

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA BERAS DI PROVINSI RIAU

Olivia Sahfitri¹, Ermi Tety^{1*}, Yusmini¹

¹Jurusan Agribisnis, Universitas Riau, 28293, Pekanbaru

* Corresponding Author: ermitety@yahoo.com

ABSTRACT

Rice is a staple food commodity that is very important to meet food needs in Riau Province. Over the last 13 years or from 2011 to 2023, the price of rice in Riau Province has experienced an increasing trend. This research aims to 1) Find out and analyze the factors that influence the price of rice in Riau Province and, 2) Analyze the factors that have a dominant influence on the price of rice in Riau Province. The research was conducted in Riau Province from April to September 2024, using annual time series data from 2011 to 2023. The two objectives of this research were analyzed using multiple linear regression analysis. The independent variables used include the real price of regional rice suppliers, the real price of dry rice harvested in Riau, rice consumption, and population. The research results show that the real price of rice in the supplier area, rice consumption, and population have a significant effect on the real price of Riau rice, with rice consumption as the most dominant factor. On the other hand, the real price of harvested dry grain does not have a significant influence on the real price of Riau rice. The coefficient of determination (R^2) in this model shows that 95,7 percent of the variation in rice prices can be explained by these variables, which confirms the combined influence of these factors. This research emphasizes the importance of stabilizing rice distribution and promoting food diversification to reduce price volatility and increase food security at the regional level.

Keywords: consumption, food security, Riau Province, rice price, regression analysis.

PENDAHULUAN

Beras adalah salah satu komoditas strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Sebagai bahan pangan pokok, hampir seluruh penduduk Indonesia mengonsumsinya dalam kehidupan sehari-hari (Ariyanti *et al.*, 2024; Hasanah, 2022). Konsumsi beras di Indonesia menunjukkan peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Pada tahun 2022, konsumsi beras nasional mencapai 35,54 juta ton, dengan jumlah penduduk sebanyak 275,77 juta jiwa, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan konsumsi beras terbesar di dunia (BPS, 2023; Ruvananda dan Taufiq, 2022; Putri dan Kistanti,

2023). Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan antara produksi dan permintaan beras untuk memastikan stabilitas harga di tingkat nasional maupun regional.

Harga beras memiliki peran penting dalam perekonomian karena beras adalah makanan pokok yang inelastis, di mana kenaikan harga tidak serta merta menurunkan permintaan secara signifikan (Arifin, 2015). Pada konteks ekonomi pasar, harga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan. Stabilitas harga beras menjadi sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah yang rentan terhadap kenaikan harga pangan (Nelly *et al.*, 2018; Proborini *et al.*, 2018). Sebagai komoditas strategis, fluktuasi harga beras juga dapat memengaruhi inflasi nasional, mengingat kontribusinya terhadap kelompok bahan makanan yang menjadi salah satu penyumbang inflasi utama (Nugrahapsari dan Hutagaol, 2021).

Provinsi Riau sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki tingkat konsumsi beras yang signifikan. Pada tahun 2023, konsumsi rata-rata beras per kapita di Provinsi Riau mencapai 87,1 kg, dengan persentase konsumsi rumah tangga untuk beras sebesar 73,50 persen dibandingkan dengan jenis pangan lainnya (DPTPH, 2024). Jumlah penduduk yang terus meningkat sejak tahun 2011 hingga 2023 menjadi salah satu pendorong utama peningkatan permintaan beras di provinsi Riau (BPS Riau, 2024). Jika dilihat dari produksi beras lokal, kemampuan produksi lokal belum memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2023, produksi beras di Provinsi Riau hanya mencapai 118.209 ton, yang mencukupi sekitar 20 persen dari total kebutuhan beras provinsi tersebut (DPTPH, 2024). Penurunan produksi ini disebabkan oleh alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit, penurunan produktivitas padi, serta tantangan geografis dan distribusi (Fimawahib *et al.*, 2022).

Ketergantungan Provinsi Riau pada pasokan beras dari luar daerah dan impor semakin memperumit masalah harga beras. Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, dan Pulau Jawa merupakan daerah pemasok utama dimana Sumatera Barat mengimpor beras sebesar 46,43 persen dibanding daerah lainnya, sementara negara-negara seperti Thailand, Vietnam, Myanmar, Pakistan, dan China menjadi mitra impor (Bulog, 2024; Ulya *et al.*, 2022; BPS, 2015). Ketergantungan ini membuat harga beras di Provinsi Riau rentan terhadap peningkatan harga di daerah pemasok dan pasar internasional (Jusar *et al.*, 2017). Peningkatan harga ini tidak hanya memengaruhi daya beli masyarakat tetapi juga pendapatan petani, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko kerawanan pangan dan kemiskinan.

Faktor lain yang memengaruhi harga beras adalah harga gabah kering panen (GKP) tingkat petani, yang mengalami tren kenaikan dari tahun 2011 hingga 2023 (BPS, 2024). Harga GKP berkorelasi langsung dengan biaya produksi beras, sehingga perubahan harga GKP dapat memengaruhi harga jual beras di pasar (Sulaiman *et al.*, 2018). Selain itu, kebijakan pemerintah seperti harga eceran tertinggi (HET) dan harga pembelian pemerintah (HPP) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas harga beras (Hanani *et al.*, 2023). Seiring dengan pentingnya untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi harga beras di Provinsi Riau, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Beras di Provinsi Riau”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di Provinsi Riau?. 2) Apa saja faktor yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga beras

di Provinsi Riau?. Adapun tujuan penelitian meliputi: 1) Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di Provinsi Riau. 2) Menganalisis faktor yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga beras di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Provinsi Riau. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan dari data harga beras Riau selama 13 tahun terakhir (2011 hingga 2023) menunjukkan tren cenderung meningkat. Penelitian dilakukan pada Bulan April hingga Desember Tahun 2024.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik organisasi, Lembaga, badan, dan institusi yang bersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan (Abdullah *et al.*, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk data *time series* tahunan dalam kurun waktu 13 tahun dari tahun 2011 hingga 2023 yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian, yaitu harga riil beras Riau dan variabel independen yang digunakan, yaitu harga riil beras daerah pemasok, harga riil GKP Riau, konsumsi beras, dan jumlah penduduk. Data pada penelitian diperoleh dari Dinas Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura; Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau; Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia; Bank Indonesia; Kementerian Pertanian; dan Badan Ketahanan Pangan Nasional.

Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi metode studi kepustakaan, observasi, dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan meliterasi karya-karya ilmiah. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada obyek seperti dokumen dan literatur. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang terdapat pada laman web instansi yang relevan pada penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua metode analisis data untuk menjawab dua tujuan penelitian. Tujuan pertama, yaitu mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di Provinsi Riau akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan kedua, yaitu menganalisis faktor yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga beras di Provinsi Riau akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melihat tabel *coefficient* kolom *standardized coefficient beta* dengan nilai tertinggi. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh model regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Setelah diperoleh model regresi yang bersifat BLUE, kemudian dilakukan uji kesesuaian (*Test of Goodnes of Fit*) dan dilakukan uji hipotesis. Adapun model persamaan regresi linear berganda untuk pembentukan harga beras Provinsi Riau sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U_i$$

Keterangan:

Y	= Harga Riil Beras Riau (Rp/Kg/Tahun)
X ₁	= Harga Riil Beras Daerah Pemasok (Rp/Kg/Tahun)
X ₂	= Harga Riil GKP Riau (Rp/Kg/Tahun)
X ₃	= Konsumsi Beras (Kg/Kapita/Tahun)
X ₄	= Jumlah Penduduk (Jiwa/Tahun)
β_0	= Konstanta ($\alpha = \textit{intercept}$)
β_1 s/d β_4	= Koefisien regresi
U _i	= Gangguan ke-i

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria apabila nilai *Asym. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Asym. Sig (2-tailed)* < 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka data tidak berdistribusi normal.
2. Uji Heteroskedastisitas, digunakan uji *Glejser* dengan kriteria apabila nilai signifikansi > 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka data bersifat homoskedastis. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka data bersifat heteroskedastis.
3. Uji Multikolinearitas, dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* dengan kriteria terjadi apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 10,00$, artinya variabel independen pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas, demikian pula sebaliknya.
4. Uji Autokorelasi, digunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria apabila $dL < DW < dU$, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi, maka tidak ada keputusan. Dikarenakan hasil uji *Durbin-Watson* yang tidak menyakinkan, dilakukan uji *Runs*. Uji *Runs* yang digunakan pada penelitian ini memiliki kriteria apabila nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji koefisien determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (*R square*) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis (Uji F dan t)

Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen (X) dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis yang digunakan pada uji F dalam penelitian, yaitu $H_0 =$ variabel independen (X) dalam model secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan $H_a =$ variabel independen (X) dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria yang digunakan dalam

mengambil keputusan uji F, yaitu apabila Nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji t

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X) dalam model masing-masing mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis yang digunakan pada uji t dalam penelitian ini, yaitu H_0 = variabel independen (X) dalam model masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan H_a = variabel independen (X) dalam model masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan uji t, yaitu apabila Nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Beras di Provinsi Riau

Faktor yang diduga mempengaruhi harga beras Riau dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*R Square*), dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Berikut penjelasan dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di Provinsi Riau.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,87 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,087. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Tabel 6, yakni $0,087 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji *Glejser*, diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Harga Riil Beras Sumbar	0,561
Harga Riil GKP Riau	0,655
Konsumsi Beras	0,903
Jumlah Penduduk	0,624

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen dari uji *Glejser* yang telah dilakukan lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi berarti seluruh variabel independen dalam model regresi bersifat homoskedastis.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga Riil Beras Sumbar	0,173	5,772
Harga Riil GKP Riau	0,204	4,899
Konsumsi Beras	0,547	1,829
Jumlah Penduduk	0,364	2,751

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan nilai VIF dan *Tolerance* dari setiap variabel independen dalam penelitian, yakni VIF < 10,00 dan *Tolerance* > 0,10. Nilai VIF dan *Tolerance* tersebut berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas pada seluruh variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*, diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,714

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan model regresi memiliki nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,714. Tabel *Durbin-Watson* menunjukkan nilai dL sebesar 0,5745 dan dU sebesar 2,0943. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka nilai *Durbin-Watson* berada diantara dL dan dU, yaitu $0,5745 < 1,714 < 2,0943$, artinya tidak ada autokorelasi positif, maka tidak ada keputusan. Dikarenakan hasil pengujian uji *Durbin-Watson* tidak menyakinkan disebabkan tidak adanya keputusan, dilakukan pengujian lain, yaitu uji *Runs*. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Runs* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji autokorelasi menggunakan uji *Runs*

<i>Runs Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig (2-Tailed)</i>	0,575

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan model regresi memiliki nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,575. Hasil uji *Runs* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Hasil uji koefisien determinasi model regresi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,978 ^a	0,957	0,935	81,76994

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan hasil uji *R Square* memiliki nilai sebesar 0,957. Nilai 0,957 berarti bahwa pengaruh harga riil beras daerah pemasok (X1), harga riil GKP Riau (X2), konsumsi beras (X3), jumlah penduduk (X4) terhadap harga riil beras Riau (Y) sebesar 95,7 persen. Sisa dari 95,7 persen, yaitu 4,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di Provinsi Riau menggunakan uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji F

Model	Sig.
<i>Regression</i>	0,000 ^b

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan hasil uji F diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen dari model regresi, yaitu harga riil beras daerah pemasok (X1), harga riil GKP Riau (X2), konsumsi beras (X3), dan jumlah penduduk (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga riil beras Riau (Y).

Uji t (Parsial)

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di Provinsi Riau menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji t

Model	Sig.
Harga Riil Beras Daerah Pemasok	0,043
Harga Riil GKP Riau	0,310
Konsumsi Beras	0,000
Jumlah Penduduk	0,001

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel, dimana diketahui variabel independen (X) yang berpengaruh signifikan terhadap harga riil beras Riau (Y), yaitu harga riil beras daerah pemasok (X1), harga riil GKP Riau (X2), dan konsumsi beras (X3). Sedangkan variabel jumlah penduduk (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga riil beras Riau (Y). Berikut penjelasan lebih rinci terkait hasil analisis uji t dalam penelitian:

Harga Riil Beras daerah pemasok (X1), diperoleh nilai Sig. sebesar 0,043, lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya harga riil beras daerah pemasok berpengaruh signifikan terhadap harga riil beras Riau. Sejalan dengan penelitian Jusar *et al.* (2017), menyatakan bahwa ketidakstabilan harga beras di Provinsi Riau disebabkan karena masih bergantung dengan beras dari daerah pemasok.

Harga Riil GKP Riau (X2), diperoleh nilai Sig. sebesar 0,310, lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya harga riil GKP Riau tidak berpengaruh signifikan terhadap harga riil beras Riau. Provinsi Riau sendiri memiliki kondisi dimana kebutuhan beras lokal belum mampu dipenuhi oleh produksi beras Riau, sehingga saat ini masih sangat bergantung pada pasokan beras dari luar daerah, seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan Pulau Jawa, serta dari luar negeri seperti Thailand dan Vietnam (BPS, 2024). Kondisi yang ada dapat menyebabkan harga riil GKP Riau tidak berpengaruh signifikan

Konsumsi Beras (X3), diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya konsumsi beras berpengaruh signifikan terhadap harga riil beras Riau. Sejalan dengan penelitian Khairuddin *et al.* (2022) dan Widiantara dan Budhi (2024), menyatakan bahwa naik atau turun konsumsi beras secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga beras.

Jumlah Penduduk (X4), diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap harga riil beras Riau. Sejalan dengan penelitian Khairuddin *et al.* (2022), menyatakan bahwa naik atau turun jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga beras.

Analisis Model Persamaan Regresi

Hasil uji regresi linear berganda pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di Provinsi Riau dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Y = -6601,368 + 0,350X_1 + 0,295 X_2 + 92,777X_3 + 0,001X_4$$

Berdasarkan model persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta (β_0) yakni sebesar -6.601,368, hal ini diartikan apabila seluruh variabel independen, yaitu harga riil beras daerah pemasok (X1), harga riil GKP Riau (X2), konsumsi beras (X3), dan jumlah penduduk (X4) diasumsikan nilainya adalah nol (tidak ada) dan berada dalam keadaan *ceteris paribus*, maka

harga riil beras Riau sebesar Rp 6.601,368. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 95,7 persen, sisanya yaitu 4,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Adapun penjelasan nilai variabel independen adalah sebagai berikut:

Harga Riil Beras Daerah Pemasok (X1)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel harga riil beras daerah pemasok (X1) sebesar 0,350, artinya apabila harga riil beras daerah pemasok meningkat sebesar satu satuan (Rp/Kg), maka harga riil beras Riau akan meningkat sebesar Rp0,350 per kilogram, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Beras daerah pemasok merupakan jenis barang substitusi dari beras Provinsi Riau, sehingga apabila dikaitkan dengan teori, harga riil beras daerah pemasok memberikan pengaruh positif terhadap harga riil beras Riau. Pengaruh positif terjadi karena dengan penambahan harga riil beras daerah pemasok akan menyebabkan peningkatan harga riil beras Riau. Adapun sekitar 65,88 persen rata-rata kebutuhan beras Riau dari tahun 2011 hingga 2023 dipenuhi dari luar daerah dan negeri, sehingga apabila terjadi peningkatan harga riil beras di daerah pemasok, menyebabkan harga beras di Riau ikut meningkat. Jusar *et al.* (2017) menyatakan Riau masih sangat bergantung pada pasokan beras dari daerah lain yang dapat menyebabkan ketidakstabilan harga beras.

Harga Riil GKP (X2)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel harga riil GKP (X2) sebesar 0,295, artinya apabila harga riil GKP meningkat sebesar satu satuan (Rp/Kg), maka harga riil beras Riau akan meningkat sebesar Rp0,295 per kilogram, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Pengaruh harga riil GKP yang kecil menunjukkan bahwa harga GKP memiliki dampak yang lemah terhadap harga riil beras Riau, hal ini karena adanya kebijakan harga dari pemerintah untuk menstabilkan harga pasar seperti dengan penetapan harga pokok penjualan (HPP). Jika dikaitkan dengan teori, harga riil GKP memberikan pengaruh positif terhadap harga riil beras Riau. GKP sendiri merupakan salah satu bahan baku atau faktor produksi dari beras sehingga apabila harga GKP meningkat, maka akan meningkatkan biaya produksi beras yang berdampak pada kenaikan harga beras. Sejalan dengan penelitian Anggita (2021) dan Lestari *et al.* (2022), menyatakan bahwa harga GKP memiliki pengaruh positif, dimana apabila harga GKP meningkat akan menyebabkan peningkatan harga beras.

Konsumsi Beras (X3)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel konsumsi beras (X3) sebesar 92,777, artinya apabila konsumsi beras meningkat sebesar satu satuan (Kg/Kap), maka harga riil beras Riau akan meningkat sebesar Rp92,777 per kilogram, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Nilai konsumsi beras yang sangat besar dalam model ini menunjukkan bahwa konsumsi beras memiliki dampak yang sangat kuat terhadap harga riil beras Riau. Secara teori, konsumsi beras memberikan pengaruh positif terhadap harga riil beras Riau. Pengaruh positif terjadi karena dengan penambahan konsumsi beras per kapita akan menyebabkan peningkatan permintaan, apabila faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) maka akan terjadi kelebihan permintaan beras sehingga akan

meningkatkan harga riil beras Riau. Adapun beras merupakan makanan pokok Provinsi Riau yang menjadi jenis makanan paling banyak dikonsumsi. Sejalan dengan Setiawati *et al.* (2018) dan Anggita (2021), menyatakan bahwa konsumsi beras memiliki hubungan positif terhadap harga beras di Indonesia.

Jumlah Penduduk (X4)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X4) sebesar 0,001, artinya apabila jumlah penduduk meningkat sebesar satu satuan (Jiwa), maka harga riil beras Riau akan meningkat sebesar Rp0,001, dengan asumsi variabel lain tidak berubah perubahan (*ceteris paribus*). Nilai koefisien yang mendekati nol menunjukkan bahwa perubahan jumlah penduduk dalam model persamaan regresi yang didapat tidak memiliki pengaruh. Tidak berpengaruhnya jumlah penduduk terjadi karena saat analisis pengaruh jumlah penduduk dan konsumsi beras digabungkan dalam satu model, maka efek perubahan jumlah penduduk sudah terserap oleh variabel konsumsi beras atau sudah tercermin dalam variabel konsumsi beras. Sejalan dengan teori yang disampaikan Sukirno (2019), bahwa jumlah penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan perubahan permintaan, tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan faktor lain. Tanda positif yang diperoleh pada nilai koefisien menandakan jumlah penduduk Provinsi Riau memiliki pengaruh positif dengan harga riil beras Riau. Pengaruh positif terjadi karena dengan penambahan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan permintaan beras, faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) maka akan terjadi kelebihan permintaan sehingga harga riil beras Riau meningkat. Sejalan dengan penelitian Khairuddin *et al.* (2022), menyatakan bahwa populasi memberikan pengaruh positif terhadap harga beras, dimana apabila populasi meningkat, maka harga beras akan meningkat.

Analisis Faktor yang Memberikan Pengaruh Dominan Terhadap Harga Beras di Provinsi Riau

Variabel yang memberikan pengaruh dominan pada penelitian ini diidentifikasi dari tabel uji *Coefficients* yang terdapat pada kolom *Standardized Coefficient Beta*. Kartiningrum *et al.* (2022) menyatakan bahwa *Standardized Coefficient Beta* dapat digunakan untuk mengetahui variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan. Variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga beras di Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji faktor yang memberikan pengaruh dominan

Variabel	<i>Standardized Coefficient Beta</i>	Sig.	Keterangan
Harga riil beras Sumbar	0,426	0,043	Signifikan
Harga riil GKP Riau	0,177	0,310	Tidak Signifikan
Konsumsi beras	1,132	0,000	Sangat Signifikan
Jumlah penduduk	0,612	0,001	Sangat Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 9 menunjukkan hasil *Standardized Coefficients Beta* dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji menunjukkan terdapat dua variabel yang memberikan pengaruh sangat signifikan ($\alpha = 1\%$), yaitu konsumsi beras sebesar 0,000 dan jumlah penduduk sebesar

0,001. Dilihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel independen yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga riil beras Riau adalah konsumsi beras sebesar 1,132. Sesuai dengan pernyataan Sukirno (2019), apabila konsumsi suatu barang naik (*ceteris paribus*) maka harga barang tersebut akan naik, sebaliknya apabila konsumsi suatu barang turun (*ceteris paribus*) maka harga tersebut akan turun. Artinya, semakin tinggi konsumsi beras maka harga riil beras Riau akan naik.

Perubahan kecil dalam konsumsi beras akan berdampak signifikan pada harga dikarenakan beras merupakan kebutuhan pokok masyarakat Riau, terutama jika dilihat bahwa Provinsi Riau memiliki keterbatasan pasokan beras selama 13 tahun terakhir. Keterbatasan pasokan beras Provinsi Riau diartikan bahwa terjadi kelebihan permintaan atau kesenjangan antara permintaan dan penawaran beras Riau. Kesenjangan ini menimbulkan tekanan pada harga karena petani (harga GKP), pemasok (biaya distribusi dan harga beras), dan pedagang eceran (harga eceran beras) akan menaikkan harga untuk menyeimbangkan pasar. Kesenjangan antara pasokan dan kebutuhan beras yang ada juga ditutupi oleh kegiatan impor beras dari dalam negeri maupun luar negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil analisis menunjukkan variabel independen, yaitu harga riil beras daerah pemasok (X1), harga riil GKP Riau (X2), konsumsi beras (X3), dan jumlah penduduk (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu harga riil beras Riau (Y) dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 95,7 persen. Harga riil beras Sumbar (X1), konsumsi beras (X3), dan jumlah penduduk (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga riil beras Riau (Y). 2) Hasil analisis menunjukkan variabel konsumsi beras merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap harga riil beras Riau. Variabel konsumsi memiliki pengaruh dominan dikarenakan konsumsi beras memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* tertinggi sebesar 1,132.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil analisis atau berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya adalah sebagai berikut: 1) Bagi pemerintah, perlu memastikan stabilitas harga beras dengan pengawasan ketat distribusi beras impor untuk mencegah spekulasi harga dan menetapkan subsidi untuk menyeimbangkan harga beras. 2) Bagi masyarakat umum, disarankan mengelola konsumsi beras secara bijak dengan menerapkan pola makan seimbang dan tidak hanya bergantung pada beras sebagai sumber karbohidrat utama. Diperlukan peran pemerintah untuk melakukan survei berkala pada konsumsi beras untuk memprediksi kebutuhan beras di masa mendatang dan mengedukasi masyarakat mengelola konsumsi pangan dengan bijak, termasuk melakukan promosi diversifikasi pangan komoditi pangan lokal seperti sagu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin., Masita., Ardiawan, K. N., dan Sari, M. E. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. PT Rajagrafindo Persada. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Pidie.

- Anggita, V. 2021. Pengaruh Produksi Padi, Harga Gabah Kering Panen, dan Konsumsi Beras Terhadap Harga Beras di Indonesia Tahun 2013-2019 (*Study Kasus 34 Provinsi di Indonesia*). Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Arifin. 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cet. ke. 1. CV Mujahid Press. Bandung.
- Ariyanti, D, A., Nabila, U., dan Rahmawati, L. 2024. Pemenuhan kebutuhan produksi beras nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. 7(1): 82-93.
- BPS Indonesia. 2023. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- BPS Indonesia. 2024-2012. *Statistik Harga Produsen Gabah di Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- BPS Provinsi Riau. 2024. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa). Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Bulog Riau Kepri. 2024. Peran BULOG Kanwil Riau & Kepri dalam Menjaga Ketahanan Pangan Daerah. Badan Urusan Logistik Kantor Wilayah Riau Kepri. Pekanbaru.
- Fimawahib, L., Bakti, R, I., dan Supariyanto, A. 2022. Algoritma K-medoids untuk pengelompokan produksi padi dan beras sebagai upaya optimalisasi ketahanan pangan di Provinsi Riau. *SATIN-Sains dan Teknologi Informasi*. 8(2): 13-24.
- Hanani, N., Syafril, Suhartini, Tolba, H., Asmara, R., Sujarwo, Nugroho, T. W., Fahriyah, Andajani, T. K., Nugroho, C. P., Mutisari, R., Andriatmoko, N. D., Widyawati, W., Meitasari, D., 'Ula, M., Rahma, M. S., dan Andrianto, B. 2023. Pengantar Ekonomi Pertanian. UB Press. Malang.
- Hasanah, L. 2022. Analisis faktor-faktor pengaruh terjadinya impor beras di indonesia setelah swasembada pangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(2): 57-72.
- Jusar, D., Bakce, D., dan Eliza, D. 2017. Analisis variasi harga beras di Provinsi Riau dan wilayah pemasok. *Jurnal Dinamika Pertanian*. 33(2): 137-144.
- Kartiningrum, E, D., Notobroto, H, B., Otok, B, W., Kumarijati, N, E., dan Yuswatiningsih, E. 2022. Aplikasi Regresi dan Korelasi dalam Analisis Data Hasil Penelitian. *STIKES Majapahit Mojokerto*. Mojokerto.
- Khairuddin., Machfudz, M., dan Syakir, F. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga beras di Kota Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 10(4).
- Lestari, I., Marta, J., dan Satria, D. 2022. Analisis Determinan Harga Beras di Kabupaten Padang Pariaman. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*. 11(1): 53-62.
- Nelly, S., Safrida, S., dan Zakiah, Z. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga beras di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 3(1): 178–191.
- Nugrahapsari, R. A., dan Hutagaol, M. P. 2021. Tinjauan kritis terhadap kebijakan harga gabah dan beras di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 39(1): 11.
- Partini., Tarumun, S., dan Tety, E. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan beras di Provinsi Riau. *Pekbis Jurnal*. 5(3): 170-178.

- Proborini, A., Ekowati, T., dan Sumarjono, D. 2018. Analisis efektivitas pelaksanaan pasar murah bulog dalam menjaga stabilitas harga beras di DKI Jakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4(1): 37-48.
- Putri, A. N. S. N., dan Kistanti, R. N. 2023. Determinan impor beras di Indonesia tahun 1984-2022. *Business and Economic Analysis Journal*. 3(2): 101-110.
- Ruvananda, A. R., dan Taufiq, M. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 19(2): 195-204.
- Setiawati, D., Daris, E., dan Najamuddin, M. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga beras di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*. 12(1): 1979-0058.
- Sukirno, S. 2019. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Sulaiman, A, A., Simatupang, P., Herodian, S., Rachman, B., Susilowati, S, H., Agustian, A., dan Yulianis, N. 2018. *Jurus Stabilisasi Harga Pangan Ala Kabinet Jokowi-JK*. IAARD Press. Jakarta.
- Ulya, M, U., Suprianto, E., Rosmawati, T., Saripah., dan Ulpah. 2022. Kondisi ketahanan pangan pada sentra produksi padi di Provinsi Riau. *Indonesian Journal of Agriculture Economics (IJAE)*. 13(2): 121-129.
- Widiantara, I, G, A, M., dan Budhi, M, K, S. 2024. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga eceran beras di Indonesia tahun 2018-2021. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 13(9), 1915-1923.